

Pembelajaran Berbasis Telegram Group dan Microsoft Team di Kelas Bahasa Inggris (Penilaian berbasis Persepsi Siswa)

Marudut Bernadtua Simanjuntak¹, Ninuk Lustyantie², Ifan Iskandar³

^{1,2,3}Linguistik Terapan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
e-mail: marudutbernadtuasimanjuntak_9906921013@mhs.unj.ac.id¹,
ninuk.lustyantie@unj.ac.id², ifaniskandar@unj.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa (SMP) Sekolah Menengah Pertama tentang penggunaan atau perolehan informasi pada aplikasi Telegram dan Microsoft office dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang diambil di SMP Saint Peter Kelapa Gading -Jakarta. Penelitian ini menitikberatkan pada penguasaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang diklasifikasikan berdasarkan penilaian persepsi siswa. Nilai persepsi diperoleh dari angket persepsi siswa tentang penggunaan kedua aplikasi pembelajaran pada penilaian berbasis skala Likert. Perangkat evaluasi dapat disederhanakan dalam menilai baik (Direkomendasikan) atau buruknya (Tidak direkomendasikan) persepsi siswa terhadap evaluasi objek persepsi. Nilai objek dianalisis secara deskriptif menggunakan desk dari nilai 1-100 yang telah dinilai secara objektif dari segi penilaian dalam pengisian angket. Penilaian yang berfokus pada penguasaan proses pembelajaran Bahasa Inggris secara online ini membuktikan bahwa siswa setuju bahwa pengenalan berbasis daring dengan dua aplikasi ini efektif untuk direkomendasikan kelanjutan penggunaannya. Penilaian persepsi (rata-rata) adalah sembilan puluh (93) sebagaimana diuji melalui penilaian persepsi produk enam poin (Kenyamanan penggunaan, Kesesuaian konten dengan perkembangan pembelajaran, Efisiensi dalam penggunaan aplikasi terhadap materi pembelajaran, Kesesuaian Bahasa, Komprehensif dan koherensif bahan ajar, dan Kesenangan siswa dalam penggunaan kedua aplikasi).

Kata kunci: *Telegram Group, Microsoft Teams, Persepsi Siswa, Pembelajaran Daring*

Abstract

The purpose of this study was to determine the perceptions of junior high school students regarding the use or acquisition of information on the Telegram and Microsoft office applications in learning English taken at Saint Peter's Junior High School Kelapa Gading - Jakarta. This study focuses on the mastery of multimedia in learning English which is classified based on the assessment of students' perceptions. Perception scores were obtained from a questionnaire on students' perceptions of the use of the two learning applications on a Likert scale-based assessment. Evaluation tools can be simplified in assessing the good (Recommended) or bad (Not recommended) students' perceptions of the evaluation of the object of perception. The value of the object was analyzed descriptively using a desk from a value of 1-100 which has been assessed objectively in terms of assessment in filling out the questionnaire. This assessment, which focuses on mastering the online English learning process, proves that students agree that online-based introductions with these two applications are effective, and it is recommended that their continued use be recommended. Perception assessment (mean) was ninety (93) as tested through a six-point product perception assessment (Comfort of use, Conformity of content with learning development, Efficiency in the use of applications for learning materials, Language compatibility, Comprehensive and coherent teaching materials, and Fun students in the use of both applications).

Keywords : *Telegram Group, Microsoft Teams, Student Perception, Online-Based Learning*

PENDAHULUAN

Penerapan teknologi sudah menjadi kewajiban untuk diterapkan dalam beberapa tahun terakhir dalam proses pendidikan baik selama maupun setelah pandemi. Selain siswa dapat menikmati metode penerapan tersebut, guru juga dapat dimudahkan dalam penerapan teknologi tersebut, terutama dalam sinkronisasi penggunaan aplikasi dan keprofesionalitasan guru dalam mengajar. Meskipun pembelajaran tatap muka atau proses pembelajaran konvensional tidak dapat dibandingkan dengan proses pembelajaran daring, setidaknya penerapan aplikasi untuk mengenal media akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil pembelajaran sebelumnya (Hizer , dkk, 2017). Hingga tahun ini, beberapa metode pembelajaran berbasis daring telah diterapkan, antara lain penggunaan blog, podcast, instantaneous messaging, online social group, online video sharing, online video, dan audio conferencing gear. Penerapan aplikasi pembelajaran berbasis daring ini dapat berkontribusi pada sistem belajar mengajar di masa sekarang. Pada saat yang sama, karena harus ada koordinasi guru, siswa dapat menentukan kapan dan di mana mereka melihat proses pembelajaran, baik secara langsung atau dengan menonton secara terstruktur pada waktu yang disesuaikan siswa. Dalam hal ini juga, siswa dalam pembelajaran daring dapat berbagi waktu, bertukar materi, membicarakan topik, dan berbagi pengetahuan langsung pada waktu yang tidak dalam proses pembelajaran daring secara langsung dengan guru (Maryani & Fatmawati, 2018).

Penerapan perangkat lunak dalam pembelajaran multimedia tidak lepas dari penggunaan dan fitur-fiturnya yang berdampak pada media pembelajaran. Media sosial seperti Facebook, YouTube, Twitter, blog, dan Wikipedia sangat memudahkan siswa untuk melihat diri mereka sendiri sehingga mereka bebas untuk menuruti dan mengungkapkan pemikirannya tentang apa yang mereka pahami. Namun, perkembangan ide yang tidak mendidik bahkan penyebaran hoax atau sumber pengetahuan yang tidak terlalu dekat menggunakan media sosial. Dalam situasi ini, guru dan orang tua perlu memutuskan untuk menyelidiki media sosial yang ideal dan efektif untuk dikenali, asalkan disukai oleh siswa. Guru dan pengajar kelompok pelatihan online dituntut menjadi salah satu cara untuk mengetahui dan mengadopsi media sosial agar tidak ketinggalan zaman menggunakan siswanya. media publik dapat memfasilitasi perolehan pengetahuan dan aplikasi praktis. Namun, ia mengatakan bahwa kehati-hatian dalam memilih media diperlukan agar gadget belajar siswa tetap terkendali. Untuk menegakkannya, media umum dimediasi menggunakan kekuatan menggunakan gadget komunikasi virtual dan sistem komputer pribadi yang memungkinkan orang untuk menjadi inovatif, berbagi ide, dan bertukar informasi di internet. Sangat penting bahwa media sosial juga keras dan cepat dari jaringan komunikasi yang tepat yang dapat secara bebas berinteraksi dengan banyak orang di semua sektor (Parker & Prabawa , 2019). Media sosial hadir untuk memfasilitasi pertukaran ekspresi bagi semua orang di seluruh belahan dunia selama mereka terhubung menggunakan internet. Dalam memilih untuk mengetahui tentang media sosial, guru harus memperhatikan efektivitas dan kinerja memperoleh pengetahuan tentang efeknya. Oleh karena itu, guru dapat memperoleh masukan dari media umum untuk menerima pengetahuan yang telah terbukti efektif. Salah satu cara membaca menggunakan media sosial yang kuat adalah grup Telegram dan Microsoft Teams.

Telegram Messenger adalah salah satu aplikasi online dalam media sosial. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks dan suara, melakukan panggilan suara dan video, dan berbagi foto, file, atau media lainnya. Aplikasi yang berjalan di perangkat seluler juga dapat dihubungkan di komputer pribadi (PC), selama perangkat seluler pengguna terhubung secara terkoneksi ke internet pada saat yang sama ke komputer pribadi. Demi keamanan dan interkoneksi aplikasi tersebut, pengguna membutuhkan persetujuan untuk memberikan nomor ponsel dalam mendaftar ke penyedia (Andriansyah, 2015). Dalam penggunaan instruksional, aplikasi ini akan digunakan bersama-sama, terutama untuk menggunakan media kelompok yang dikenal sebagai grup Telegram. Yang memungkinkan pengguna untuk menerapkan perangkat lunak ini dengan lebih baik, guru juga menggunakan aplikasi Microsoft untuk memvalidasi bahwa sangat penting untuk

memperoleh pengetahuan sepenuhnya tentang cara menggunakannya dengan benar. Microsoft Office (Teams) juga adalah aplikasi yang canggih menggunakan sumber daya Microsoft yang berfungsi dalam menyederhanakan tugas tata letak pembelajaran siswa. Tujuan utama Microsoft Teams adalah untuk merampingkan perangkat untuk berbagi file antara guru dan siswa (Khodarami & Heidari, 2018). Aplikasi ini mengintegrasikan file, slide, email, dan kalender secara langsung ke dalam platform yang kohesif untuk membahas integrasi dan komunikasi pembelajaran yang lebih terstruktur. Program-program pembelajaran daring ini telah menjadi bagian dari ekosistem pendidikan Indonesia dengan menggunakan sumber daya yang baik untuk menyediakan, mempromosikan, dan mendistribusikan pendidikan berkualitas tinggi bagi guru dan siswa.

Di Jakarta, khususnya di Kelurahan kelapa Gading, ada beberapa sekolah yang dilengkapi dengan perpustakaan dan laboratorium komputer pribadi yang memadai. Dalam memaksimalkan sentra-sentra tersebut, sekolah-sekolah tersebut, khususnya sekolah swasta, secara rutin melaksanakan implementasi yang terhubung dengan sentra pembelajaran utama. Beberapa sekolah menengah pertama, terutama sekolah dengan sistem pendidikan tinggi yang menggunakan kurikulum terintegrasi untuk sekolah menengah, sering melakukan peningkatan maupun pemantapan perangkat lunak untuk mengenal analisis kurikulum multimedia khususnya pembelajaran. Sekolah menggunakan pembelajaran master dan literasi dari Oxford dan Cambridge Press yang telah didiagnosis melalui sekolah yang terhubung dan program pendidikan di seluruh sekolah. Selain itu, karena sekolah merupakan salah satu penilaian di luar ulangan harian, maka mereka menggunakan buku melalui penerbit tersebut sebagai pedoman dalam pembelajaran (Arikunto, 2021). Manfaat perangkat lunak pembelajaran daring ini tidak hanya untuk mengembangkan minat belajar tetapi juga untuk meningkatkan potensi berpikir dan kebebasan berekspresi. diklaim sebagai salah satu universitas yang membantu dalam penelitian ini adalah Saint Peter's Center College - Jakarta, dimana universitas tersebut menerapkan pembelajaran konvensional biasa, bahkan menggunakan sistem pembelajaran berbasis daring sebagai kain pendukung sederhana sehingga program perangkat lunak dapat dengan mudah diimplementasikan tanpa kesulitan. Untuk dampak dan kinerja holistik yang diterapkan, penelitian ini akan menarik persepsi siswa tentang bagaimana hal itu akan dilakukan di informasi lapangan.

METODE PENELITIAN

Topik penelitian ini adalah instruksi di Sekolah Menengah Saint Peter tentang penerapannya yang digunakan dalam pembelajaran daring. Penulis melihat dan menggunakan kuesioner untuk menguji persepsi siswa tentang kegunaan bahan bacaan berdasarkan organisasi Telegram dan Microsoft Office dalam pengajaran bahasa Inggris (Middelweerd et al, 2015). Penulis perlu mengenali persepsi siswa tentang materi yang dirancang untuk pengembangan kompetensi keanggunan bahasa Inggris. Dari fakta penelitian melalui pengisian kuisisioner online dengan aplikasi Microsoft Office yaitu Office 365, jauh disebutkan bahwa kepercayaan mempengaruhi emosi dan perilaku, serta mempengaruhi keyakinan siswa tentang lingkungan membaca. Penulis memberikan suatu bentuk penilaian kepada mahasiswa untuk mengetahui respon mereka terhadap tata letak koersif dan mendapatkan pengetahuan tentang penerapannya, terutama berdasarkan aplikasi Telegram dan Office 365 dalam pembelajaran bahasa Inggris online yang telah dikembangkan oleh penulis yang juga seorang pengajar guru.

Ada enam tanda dan gejala yang diterapkan dalam pengisian kuesioner, yaitu: kenyamanan, kandungan materi, penggunaan hijau, bahasa, kejelasan, dan kebanggaan dalam menggunakan. Kuesioner persepsi siswa SMP berlebihan ditugaskan untuk melihat efektivitas media online setelah implementasi produk. Catatan telah diperoleh dari kuesioner yang telah dianalisis secara kuantitatif. Catatan instrumen yang diperoleh dari kuesioner tentang persepsi mahasiswa tentang kegunaan mempelajari zat berdasarkan sepenuhnya pada perusahaan Telegram dan organisasi Microsoft dalam pelatihan bahasa Inggris dinilai menggunakan skala Likert terutama berdasarkan konsep Likert (Likert, 1932). Alat penilaian

didasarkan pada penilaian sederhana yang digunakan sebagai angka kedua dalam penarikan kesimpulan. Untuk pernyataan nilai, penilaiannya sangat baik, yaitu: A (86 -100) dan sangat direkomendasikan, B (66-85) yang berarti baik atau direkomendasikan, C (51-65) yang berarti cukup, dan D (0 - 50) berarti persepsi buruk dan tidak disarankan untuk diterapkan. Kuesioner penilaian kemudian dianalisis menggunakan penjumlahan total untuk dijadikan rata-rata dan ditarik kesimpulan. Penilaian persepsi terhadap angket dianalisis menggunakan Skala Likert . Hal inilah yang menjadi alasan untuk mengukur kritik siswa tentang kelayakan memperoleh pengetahuan media meskipun ingin direkomendasikan atau tidak (Shu , et al, 2016).

HASIL

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan materi pembelajaran berbasis Telegram Group dan Microsoft Teams di kelas bahasa Inggris, peneliti menyebarkan angket kepada siswa. dalam bentuk formulir online Microsoft. Data dianalisis menggunakan Skala Likert. Hal ini ditunjukkan dengan persentase angket dari 125 siswa. Ada enam indikator yang digunakan dalam pengisian angket, yaitu kenyamanan, isi, penggunaan yang efisien, bahasa, kejelasan, dan kesenangan menggunakan. Komponen indikator disusun untuk diisi oleh siswa sesuai dengan kesesuaian aplikasi yang telah dikembangkan. Dari tabel hasil angket, siswa setuju bahwa penerapan materi pembelajaran berbasis Telegram Group dan Microsoft Teams di kelas bahasa Inggris sudah sesuai dengan level, kebutuhan, dan kehidupan sehari-hari siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa nilai rata-rata persepsi siswa adalah 89 yang menunjukkan bahwa keenam indikator yang digunakan dalam pengisian angket secara keseluruhan menunjukkan kesesuaian yang baik dengan menerapkannya secara terus menerus kepada siswa.

Tabel: 1 skala Likert

Skor peringkat positif	Kategori	Skor penilaian negatif
A (85 -100)	Sangat direkomendasikan	D (0 - 50)
B (65-84)	Baik atau direkomendasikan	C (51-64)
C (51-64)	Dipertimbangkan	B (65-84)
D (0 - 50)	Tidak direkomendasikan	A (85 -100)

Tabel: 2 Persepsi Siswa

Bukan	Indikator	Komponen	Skor rata - rata	Klasifikasi
1.	Kenyamanan untuk mencocokkan dalam materi ajar	A. Kenyamanan media daring	95	Sangat direkomendasikan
		B. Kenyamanan dan kesesuaian tanpa hoax dalam pembelajaran berbasis	85	Sangat direkomendasikan
		C. Kenyamanan penggunaan langsung/koneksi instan	82	Baik atau direkomendasikan
2.	Kesesuaian konten dengan perkembangan pembelajaran	A. Menambah wawasan pengetahuan	97	Sangat direkomendasikan
		B. Kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari siswa	93	Sangat direkomendasikan

		C. Ketepatan bahan material	85	Sangat direkomendasikan
		D. Kompatibilitas antara Telegram Group dan Microsoft Teams dan buku teks/materi sekolah	90	Sangat direkomendasikan
3.	Efisiensi dalam penggunaan aplikasi terhadap materi pembelajaran	A. Materi diperbarui	95	Sangat direkomendasikan
		B. Efisiensi waktu dan kebutuhan	75	Baik atau direkomendasikan
4.	Kesesuain Bahasa (dalam penggunaan Bahasa Inggris)	A. Kejelasan ejaan	90	Sangat direkomendasikan
		B. Akurasi tata bahasa Inggris	95	Sangat direkomendasikan
		C. Penggunaan bahasa yang efektif	87	Sangat direkomendasikan
5.	Komprehensif dan koherensif bahan ajar	A. Pemahaman terhadap kesederhanaan bahan	95	Sangat direkomendasikan
		B. Kalimat yang dapat dimengerti untuk setiap teks	90	Sangat direkomendasikan
		C. Koherensi dalam teks dan pertanyaan	90	Sangat direkomendasikan
6.	Kesenangan siswa dalam penggunaan kedua aplikasi	A. Pembelajaran berbasis daring (Telegram dan Ms Teams) memiliki banyak hiburan	88	Sangat direkomendasikan
		B. Poin kompetisi (<i>mind-gaming</i>) diberikan setelah menyelesaikan setiap bab	75	Baik atau direkomendasikan
		C. Kerjasama antar siswa	95	Sangat direkomendasikan
Total			1667	
Rata-rata			93	Sangat direkomendasikan

PEMBAHASAN

Peneliti mendefinisikan bahwa para sarjana dapat menggunakan materi pengenalan berdasarkan grup Telegram dan grup Microsoft dalam memperoleh pengetahuan. Motif penggunaan masing-masing program adalah:

1. mahasiswa merasa nyaman dengan penggunaan grup Telegram dan grup Microsoft,
2. isi materi pembelajaran sesuai dan dapat dipahami oleh siswa,
3. siswa belajar secara efisien dalam penggunaan waktu,
4. bahasa yang digunakan dan digunakan dalam paket mengenal online dapat dipahami,

5. keterbacaan penguasaan terapan berjalan dengan baik,
6. itu lucu untuk menerapkannya terutama berdasarkan pengetahuan yang diperoleh untuk membuatnya lancar untuk digunakan pada komputer non-publik atau bahkan telepon seluler.

Dari temuan dan alasan di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa penggunaan mastering fabric package terutama berdasarkan organisasi Telegram dan tim Microsoft dalam pelatihan bahasa Inggris adalah relevan dan sangat direkomendasikan untuk pengajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan penguasaan siswa dan minat mereka dalam menggunakan perusahaan Telegram dan tim Microsoft.

SIMPULAN

Materi pembelajaran yang didasarkan pada penggunaan aplikasi Telegram dan Microsoft Teams dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang untuk peningkatan kemampuan siswa, dalam penerapannya, memenuhi standar yang baik untuk direkomendasikan dalam keberlanjutan penggunaannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian hasil persepsi murid yang baik (sangat direkomendasikan). Pe nilai ini termasuk kategori sangat direkomendasikan atau skor persepsi efektif yang dimodifikasi dalam penilaian rerata dari enam topik utama yang menggunakan Skala Likert. Penilaian yang didasarkan pada tingkat persepsi siswa adalah 93 yang menunjukkan bahwa dari enam produk persepsi yaitu; Kenyamanan penggunaan, Kesesuaian konten dengan perkembangan pembelajaran, Efisiensi dalam penggunaan aplikasi terhadap materi pembelajaran, Kesesuaian Bahasa, Komprehensif dan koherensif bahan ajar, dan Kesenangan siswa dalam penggunaan kedua aplikasi. Dengan menggunakan kuesioner untuk penilaian siswa dalam penilaian persepsi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Telegram dan Microsoft Team dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengenal penggunaan program perangkat lunak dalam pembelajaran daring, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang didasarkan pada analisis kuesioner persepsi. Penulis mengambil kesimpulan bahwa siswa setuju untuk menggunakan aplikasi Telegram dan Microsoft Team.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, R. (2015). *Tinjauan Hukum Penggunaan Akses Internet melalui Provider Telekomunikasi Seluler*.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Hizer, S. E., Schultz, P. W., & Bray, R. (2017). Supplemental instruction online: as effective as the traditional face-to-face model?. *Journal of Science Education and Technology*, 26(1), 100-115.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*.
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan scientific dalam pembelajaran di sekolah dasar: teori dan praktik*. Deepublish.
- Khodarahmi, Z., & Heidari-Shahreza, M. A. (2018). Effect of MALL on the acquisition of word stress patterns of English by Iranian EFL learners: the case of Telegram. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 5(1), 40-55.
- Middelweerd, A., van der Laan, D. M., van Stralen, M. M., Mollee, J. S., Stuij, M., te Velde, S. J., & Brug, J. (2015). What features do Dutch university students prefer in a smartphone application for promotion of physical activity? A qualitative approach. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 12(1), 1-11.
- Parker, L., & Prabawa-Sear, K. (2019). *Environmental Education in Indonesia: Creating Responsible Citizens in the Global South?*. Routledge.
- Shu, Z., Wan, J., Lin, J., Wang, S., Li, D., Rho, S., & Yang, C. (2016). Traffic engineering in software-defined networking: Measurement and management. *IEEE access*, 4, 3246-3256.